

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, menjadi aspek utama yang harus diperhatikan dan dikembangkan secara berkesinambungan (Arif, 2021:11).

Guru memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan perencanaan

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menentukan strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pelatihan guru merupakan suatu proses pengembangan kompetensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan yang efektif bukan hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model pelatihan perlu disusun dan diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan guru, kondisi sekolah, permasalahan pembelajaran, serta tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian, model pelatihan dapat menjadi salah satu strategi yang sistematis dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru.

Model pelatihan memiliki posisi penting dalam strategi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI. SMA Muhammadiyah 2 Gemolong telah menerapkan model pelatihan melalui IHT, MGMP, supervisi akademik, forum ISMUBA, dan komunitas belajar guru. Namun, penerapannya masih perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana bentuk dan

proses pelaksanaannya, kontribusinya terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Penerapan Model Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Strategi Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2025/2026.

Secara konseptual, pelatihan guru merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelatihan dapat membantu guru memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan kurikulum serta karakteristik peserta didik (Syevila, 2024). Oleh karena itu, keberadaan model pelatihan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan menjadi penting untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan demikian, penerapan model pelatihan guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan, tetapi juga dengan bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, dilaksanakan, diterapkan dalam pembelajaran, dan ditindaklanjuti melalui evaluasi serta refleksi. Model pelatihan yang demikian dapat menjadi strategi untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pengembangan profesional dengan praktik pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, penerapan model pelatihan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong masih menghadapi beberapa kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada kondisi tertentu masih cenderung menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru, sementara perhatian dan keterlibatan sebagian peserta didik belum optimal. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu, kesibukan guru, serta perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan yang telah diterapkan perlu terus diperkuat agar lebih aplikatif, sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pelatihan tersebut telah memberikan ruang bagi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Guru mulai berupaya menyesuaikan perangkat dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, serta menggunakan evaluasi yang lebih beragam. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru juga mulai menggunakan media digital seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif.

Penerapan model pelatihan tersebut diarahkan pada penguatan beberapa aspek kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, hingga mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Forum ISMUBA dan komunitas belajar guru juga mendukung penerapan model pelatihan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Forum ISMUBA menjadi ruang komunikasi dan penguatan yang berkaitan dengan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab, sedangkan komunitas belajar guru menjadi ruang untuk berbagi praktik baik, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, dan belajar secara kolaboratif. Keberadaan berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan guru PAI dilaksanakan tidak hanya melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui pembelajaran kolektif dan pendampingan yang berlangsung dalam aktivitas sekolah.

Selain IHT dan MGMP, supervisi akademik juga menjadi bagian penting dalam penerapan model pelatihan guru PAI. Supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh arahan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil supervisi dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemantauan, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan profesional guru dalam memperkuat kompetensi pedagogiknya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman terhadap karakteristik

peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik (Edy Muslimin, 2022:491). *Internal House Training* (IHT) menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sekolah untuk memberikan penguatan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan internal sekolah. Melalui IHT, guru dapat memperoleh pembinaan dan penguatan mengenai berbagai aspek pembelajaran. Sementara itu, MGMP menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, dan mencari solusi atas permasalahan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kebutuhan guru karena pembahasannya dapat diarahkan pada persoalan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru yang dapat dipandang sebagai rangkaian model pelatihan. Kegiatan tersebut meliputi Internal House Training (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, forum komunikasi ISMUBA, dan komunitas belajar guru (kombel). Berbagai kegiatan tersebut menjadi sarana bagi guru PAI untuk memperoleh pembinaan, berdiskusi, berbagi pengalaman, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Penerapan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan guru PAI di sekolah dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan yang saling melengkapi. Tantangan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penguatan

kompetensi pedagogik guru PAI tidak cukup dilakukan hanya melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru membutuhkan ruang untuk belajar bersama, memperoleh pendampingan, bertukar pengalaman, mengevaluasi praktik pembelajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, model pelatihan yang diterapkan perlu memiliki keterkaitan langsung dengan praktik pembelajaran agar guru tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong juga memiliki karakteristik yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, antara lain sekolah umum, madrasah, dan pondok pesantren. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan awal dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menyampaikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi agama, bahkan masih terdapat siswa yang belum hafal huruf hijaiyah dan memiliki motivasi belajar agama yang rendah. Kondisi tersebut menuntut guru PAI untuk memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan tersebut juga terlihat di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebagian guru masih menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi secara komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru PAI perlu didukung oleh model pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Penerapan model pelatihan yang tepat menjadi penting karena setiap sekolah memiliki kondisi, karakteristik guru, dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Pelatihan yang bersifat umum belum tentu secara langsung menjawab permasalahan yang dihadapi guru PAI di dalam kelas. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan perlu memperhatikan kebutuhan guru, kondisi peserta didik, tuntutan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Model pelatihan yang berbasis kebutuhan diharapkan mampu membantu guru memperoleh pengalaman yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.

Model pelatihan dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian kegiatan pengembangan profesional yang menjadi wadah bagi guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Model tersebut tidak dipahami hanya sebagai satu kegiatan pelatihan formal, tetapi sebagai rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari pembinaan dan pendampingan, diskusi dan berbagi pengalaman, pengembangan perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi, supervisi, hingga evaluasi dan refleksi. Model seperti ini memungkinkan penguatan kompetensi guru dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah. Pelatihan guru merupakan salah

satu bentuk pengembangan profesional yang dapat digunakan untuk memperkuat kompetensi pedagogik. Pelatihan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta meningkatkan kompetensi melalui pengalaman belajar yang terstruktur (Khadijah, 2017). Dalam pelaksanaannya, pelatihan tidak hanya berupa penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi, berlatih, memecahkan masalah pembelajaran, menerapkan pengetahuan, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Oleh karena itu, model pelatihan perlu disusun secara sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kompetensi pedagogik tidak cukup hanya diperoleh melalui pendidikan awal guru, tetapi perlu diperkuat melalui proses belajar dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kebutuhan terhadap pengembangan kompetensi guru menjadi semakin penting. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Tugas tersebut menuntut guru PAI mampu menciptakan

pembelajaran yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru PAI perlu dilakukan secara terencana melalui kegiatan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengalami kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara optimal (Mulyasa, 2013:172). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI, masih menghadapi berbagai tantangan. SMA Muhammadiyah 2 Gemolong sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta memiliki visi untuk mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing tinggi. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) yang menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Uno, 2011:15). Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian guru PAI masih menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Akrima, 2024:63). Misalnya, dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih metode pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan melakukan evaluasi hasil belajar secara komprehensif. Kondisi ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, serta guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, ditemukan sejumlah permasalahan terkait kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI belum sepenuhnya mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran masih terbatas, padahal sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor dan akses internet. Guru mengalami kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa secara holistik. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan relevan menjadi salah satu penyebab utama lemahnya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan model pelatihan guru PAI yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan lapangan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut (Jazuli and Sukhoiri, 2025:8418).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan model pelatihan (Edy Muslimin, 2023:23) guru PAI yang dirancang secara sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan guru. Model pelatihan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Pengembangan model pelatihan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru melalui

berbagai program peningkatan kompetensi, seperti Program Guru Penggerak dan Merdeka Belajar (Hasanah et. al, 2024:748).

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru, selain kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini mencakup pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar (Kunandar, 2011:75). Pada praktiknya masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan kompetensi pedagogik secara maksimal.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong menunjukkan bahwa guru PAI masih menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap capaian belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi peserta didik, khususnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pengembangan model pelatihan yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Model pelatihan yang baik diharapkan dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan kemampuan

mereka dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara efektif.

Sejalan dengan itu, Islam menekankan pentingnya proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim."* (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut menegaskan bahwa proses belajar dan mengajarkan ilmu, termasuk bagi para guru, merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Maka, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan yang tepat menjadi bagian dari implementasi (Edy Muslimin: 2024:97) nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan.

Seharusnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik ini penting karena menjadi fondasi dalam menyampaikan materi agama yang dipahami secara kognitif, diinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, proses pembelajaran PAI diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman keagamaan yang utuh dan aplikatif.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PAI masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Banyak di antara mereka masih menggunakan metode

konvensional, kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, serta belum mampu sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap serta perilaku keagamaan peserta didik.

Seharusnya lembaga pendidikan, khususnya SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, mampu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru PAI agar mereka dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya sesuai dengan tuntutan zaman. Pelatihan semacam ini akan sangat membantu guru dalam memperbarui strategi mengajar, mengelola kelas, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kualitas pembelajaran PAI dapat lebih terjamin dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional maupun nilai-nilai keislaman.

Realitas menunjukkan bahwa program pelatihan guru PAI di sekolah tersebut masih sangat terbatas, baik dari segi frekuensi maupun kualitas materi yang disampaikan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga dibutuhkan sebuah model pelatihan yang lebih terarah, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan guru. Penelitian mengenai pengembangan model pelatihan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi yang mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan

mengajar merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik dan profesional. Keterampilan mengajar mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu mengelola kelas secara dinamis, menyampaikan materi dengan jelas, serta memotivasi siswa untuk aktif belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2011:77).

Berdasarkan observasi awal dan data yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, ditemukan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Kondisi ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI melalui program pengembangan profesional yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan mereka (Mulyasa, 2013:41).

Pelatihan guru merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam praktiknya, banyak pelatihan yang bersifat umum dan tidak sesuai dengan konteks kebutuhan guru di sekolah masing-masing. Suatu model pelatihan yang dikembangkan secara

spesifik berdasarkan analisis kebutuhan, kondisi sekolah, dan karakteristik guru (Mulyasa, 2013:60).

Penerapan model pelatihan guru PAI yang kontekstual dan aplikatif menjadi langkah yang sangat relevan untuk dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta Islam yang berkomitmen pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Dengan pengembangan model pelatihan yang tepat, diharapkan keterampilan mengajar guru PAI dapat meningkat secara signifikan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa (Arifin and Nurhakim, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pelatihan guru PAI sebagai strategi dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan model pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi guru PAI di lapangan, meliputi pembinaan dan pendampingan guru, diskusi dan berbagi pengalaman, pengembangan perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru PAI serta menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah Pengembangan Model Pelatihan Guru PAI untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong belum optimal terutama pada metode pembelajarannya tidak bervariasi.
2. Pelatihan guru yang diikuti lebih bersifat teoritis dan umum, sehingga kurang menjawab kebutuhan PAI nyata di sekolah.
3. Guru PAI belum mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan teknologi secara digital dan efektif.
4. Tidak adanya model pelatihan khusus yang terstruktur dan intensif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
5. Kurangnya program pendampingan pasca pelatihan sehingga hasil penelitiannya tidak dapat diukur.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti dan mengingat permasalahan di atas cukup luas, maka diperlukan adanya suatu pembatasan masalah. Hal-hal yang membatasi ruang lingkup pembahasan agar fokus dan terarah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pelatihan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru PAI, yang mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Identifikasi kebutuhan pelatihan terbatas pada aspek yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, tidak mencakup kebutuhan pengembangan profesional lainnya seperti kompetensi profesional, kompetensi sosial, atau kepribadian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana penerapan model pelatihan guru PAI sebagai strategi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pelatihan guru PAI sebagai strategi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong.
2. Untuk mengetahui penerapan model pelatihan guru PAI sebagai strategi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pelatihan guru PAI sebagai strategi penguatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pelatihan guru berbasis kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan bermanfaat kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah tuliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan dan memodifikasi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, sehingga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Penelitian Selanjutnya

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dapat menambah wawasan dan digunakan ketika telah terjun di dunia pendidikan secara langsung.